

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai penyumbang devisa negara terbesar kedua menurut Aliansyah dan Hermawan di dalam (Cahyani et al., 2024). Sektor pariwisata di Indonesia memberikan dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pariwisata juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan lingkungan dan budaya, yang berdampak positif pada kehidupan sosial budaya masyarakat menurut Kartika dalam (Cahyani et al., 2024). Pembangunan pariwisata mampu meningkatkan pendapatan daerah serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat menurut Rusyidi dan Fedry di dalam (Cahyani et al., 2024)

Sektor pariwisata memiliki peranan yang signifikan bagi perempuan. Duffy et al. (2015) dalam (Sulistyawati et al., 2024) mengungkapkan bahwa sektor ini menyediakan kesempatan bagi perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial, namun juga memunculkan permasalahan terkait struktur sosial dan identitas mereka. Beragam penelitian mengenai partisipasi perempuan dalam pariwisata telah dilakukan di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Pratiwi (2023) dalam (Sulistyawati et al., 2024) menemukan bahwa partisipasi perempuan di Desa Wisata Kebonagung Bantul dalam pengelolaan organisasi formal masih rendah, serta keterlibatan mereka masih sangat terbatas. Temuan serupa

ditemukan oleh Putri et al. (2017) dalam (Sulistyawati et al., 2024) yang meneliti peran perempuan dalam pengembangan program desa wisata di Desa Sukaratu Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menunjukkan bahwa warga desa belum efektif dalam mengembangkan desa wisata, dan jumlah sumber daya manusia, terutama perempuan, terus meningkat setiap tahun. Khadijah (2022) dalam (Sulistyawati et al., 2024) menyatakan bahwa masih ada masalah gender di beberapa tempat wisata yang mengedepankan nilai-nilai tradisional, yang membatasi peran perempuan dalam industri pariwisata, termasuk kesenjangan gaji, pembatasan partisipasi politik, kesulitan dalam bersuara, stereotip gender, dan diskriminasi.

Peranan perempuan dalam perkembangan pariwisata di Kepulauan Seribu sangat bervariasi. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari pengelolaan homestay, penyediaan layanan katering, pembuatan kerajinan tangan, hingga pelestarian lingkungan melalui program penanaman mangrove dan perbaikan terumbu karang menurut Titi Widaingsih dalam (Lusianawati et al., 2025). Ecuatorial.com (2023) dalam (Lusianawati et al., 2025) melaporkan bahwa di Pulau Pari, kelompok perempuan aktif menjaga ekosistem laut dan pesisir dengan rutin menanam mangrove serta mengembangkan wisata yang berfokus pada lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya mendukung keberlangsungan alam tetapi juga memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat lokal.

*Intelligentia - Dignitas*

Selain itu, perempuan juga memiliki peranan signifikan dalam sektor ekonomi kreatif di Kepulauan Seribu. Mereka mengelola usaha kecil seperti pembuatan makanan khas dan souvenir yang menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Di Pulau Untung Jawa, misalnya, sebagian besar pengelolaan homestay dilakukan oleh wanita, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas menurut Nurul Hamiza dalam (Nadiya, 2022).

Namun, perempuan di Kepulauan Seribu sering kali menghadapi tantangan berupa beban ganda antara tanggung jawab domestik dan partisipasi dalam sektor pariwisata. Selain itu, banyak perempuan di daerah ini masih mengalami keterbatasan dalam akses pelatihan, modal usaha, dan fasilitas pendukung menurut Nurrizalia dalam (Marizka et al., 2024). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi elemen penting untuk memaksimalkan potensi mereka dalam mendukung pembangunan pariwisata menurut Nurul haniza dalam (Lusianawati et al., 2025)

Menurut Dewi, Eliyana dan rekan-rekannya (2022) mengemukakan bahwa dari sudut pandang teori, pemberdayaan ekonomi bagi wanita menekankan bahwa partisipasi aktif wanita dalam ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan baik untuk diri sendiri maupun komunitas. Namun, secara nyata, di banyak daerah wisata, wanita masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap berbagai sumber daya seperti modal, pendidikan, keterampilan, dan jaringan pemasaran.

*Intelligentia - Dignitas*



Walaupun informasi spesifik mengenai jumlah dan jenis usaha pariwisata yang dioperasikan oleh wanita di Kepulauan Seribu masih minim, ada beberapa sumber yang memberikan gambaran umum mengenai peran perempuan dalam sektor ini. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) menunjukkan bahwa wanita dalam industri pariwisata menghadapi tantangan dalam mengakses modal dan pelatihan kewirausahaan, tetapi tetap berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha kecil berbasis pariwisata. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam pariwisata yang berbasis komunitas di Bali membawa dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi, meskipun mereka masih menghadapi berbagai hambatan struktural dalam pengambilan keputusan.

Pembangunan desa wisata harus didukung dengan penguatan komunitas melalui keterlibatan masyarakat, keterlibatan masyarakat dapat dipahami sebagai partisipasi aktif dari warga untuk mendukung proses pembangunan, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting dari awal perencanaan, proses pelaksanaan, pemanfaatan, hingga tahap evaluasi, Dengan adanya partisipasi masyarakat, proses pembangunan dapat berlangsung dengan lebih cepat dan efisien karena sesuai dengan harapan serta kebutuhan warga menurut silaban dalam (Pratiwi, 2021). Oleh karena itu, pemerintah berperan krusial dalam merumuskan kebijakan untuk mengembangkan sektor pariwisata dan menggali berbagai peluang yang

ada. Langkah ini juga mendorong masyarakat setempat untuk menyadari potensi mereka dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka menurut Erman Suherman dalam (Administrasi & Surabaya, 2024).

Satu hal yang menarik untuk diperhatikan dalam pembahasan mengenai pengembangan pariwisata adalah partisipasi seluruh masyarakat di desa tersebut. Ini berarti ada distribusi peran di dalam komunitas, termasuk kesetaraan peran gender di tingkat lokal. Oleh karena itu, fokus utamanya adalah bagaimana pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi perempuan. Duffy dan rekan-rekannya dalam (Muzni & Puspita, 2024) mengemukakan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sumber kesempatan untuk meraih kebebasan ekonomi dan sosial, khususnya untuk perempuan. Keterlibatan perempuan dalam berbagai posisi di sektor pariwisata dapat meningkatkan peluang ekonomi yang menguntungkan.

Penelitian ini pun menjadi penting untuk menjawab pertanyaan seputar partisipasi perempuan dalam sektor ini. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai partisipasi perempuan, diharapkan dapat dirumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh anggota masyarakat, termasuk perempuan (Wirdawati et al., 2024)

*Intelligentia - Dignitas*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, penulis kemudian merumuskan beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam mendukung kegiatan pariwisata di Pulau Pari, seperti peran dalam daya tarik wisata, peran dalam pengelolaan fasilitas wisata, dan peran dalam organisasi atau kelembagaan pariwisata setempat?
2. Dalam tahapan apa saja perempuan terlibat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pariwisata?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali, menganalisis, dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menjelaskan peran perempuan dalam meningkatkan daya tarik pariwisata di Pulau Pari, dalam pengelolaan sarana wisata, dalam struktur atau lembaga pariwisata.
2. Untuk mengidentifikasi keterlibatan perempuan dalam setiap tahap kegiatan pariwisata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

*Intelligentia - Dignitas*



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Akademis maupun Praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Secara Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan wawasan dan literatur dalam pengembangan konsep dan pemahaman teoritis yang berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam industri pariwisata serta untuk menambah pengalaman dalam mempraktekkan teori-teori perilaku wisatawan dan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu kepariwisataan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik serta menjadi sumber informasi maupun referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang pariwisata.

##### 2. Manfaat secara Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat mengenai betapa pentingnya peran perempuan dalam industri pariwisata, khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata di Pulau Pari. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan perempuan dalam menciptakan industri pariwisata yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal.